

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. HASIL PENELITIAN

Kemampuan artikulasi konsonan bilabial “P” dari subjek NAF dalam setiap kondisi baseline 1 (A-1), intervensi (B), dan baseline 2 (A-2) mengalami peningkatan yang cukup baik, kondisi tersebut dapat dilihat dalam tabel dan grafik di bawah ini.

Tabel 4.1

Skor Subjek NAF untuk Artikulasi Konsonan Bilabial “P”

Kemampuan Artikulasi	Baseline 1 (A-1)				Intervensi (B)							Baseline 2 (A-2)			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
Konsonan Bilabial “P”	28	29	30	30	36	43	43	43	50	51	54	55	58	58	58

Dari skor tersebut maka akan dihitung nilai kemampuan artikulasi konsonan bilabial “P” dari subjek NAF dalam bentuk presentase dengan rumus sebagai berikut:

$$N = \frac{\sum S_s}{\sum S_m} \times 100 \%$$

Keterangan:

N = Nilai Subjek

$\sum S_s$  = Jumlah skor yang diperoleh subjek

$\sum S_m$  = Jumlah skor maksimal (72)

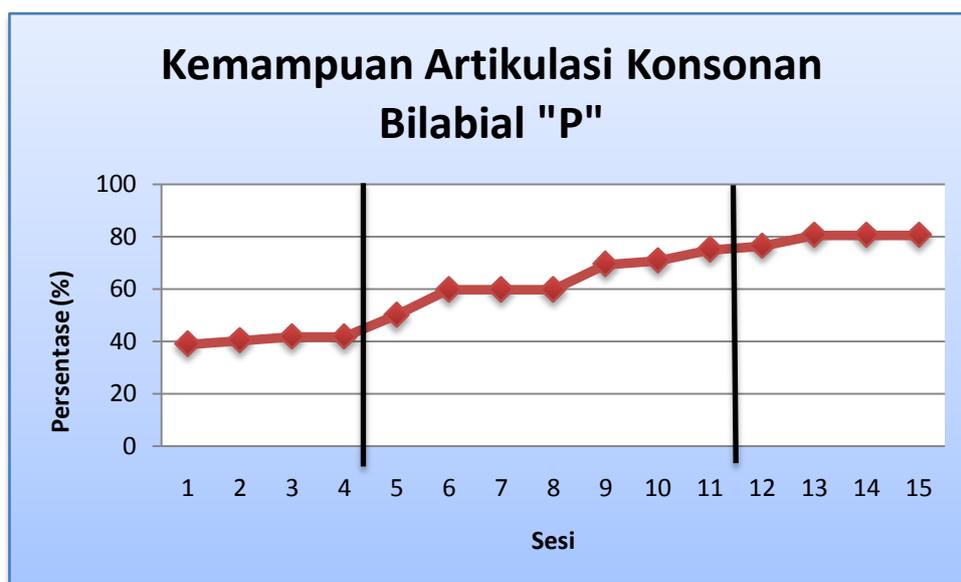
Setelah dihitung dengan menggunakan rumus diatas maka hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2

Presentase Nilai Subjek NAF untuk Artikulasi Konsonan Bilabial "P"

Kemampuan Artikulasi	Baseline 1 (A-1)				Intervensi (B)							Baseline 2 (A-2)			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
Konsonan Bilabial "P"	38,89	40,28	41,67	41,67	50	59,72	59,72	59,72	69,44	70,83	75	76,39	80,56	80,56	80,56

Sesuai dengan tabel 4.2 presentasi nilai subjek NAF untuk kemampuan artikulasi konsonan bilabial "P" mengalami peningkatan yang cukup signifikan, untuk lebih rincinya dapat dilihat dalam grafik sebagai berikut.



Grafik 4.1

Presentase Nilai Subjek NAF untuk Artikulasi Konsonan Bilabial "P"

## B. ANALISIS DATA HASIL PENELITIAN

### 1. Analisis Dalam Kondisi

Hidya Marti Nurazizah, 2014

*Penggunaan media Harmonika Untuk Meningkatkan Kemampuan Artikulasi Konsonan Bilabial "p" Anak Tunarungudi SLB-B Sumbersari - Bandung*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Analisis dalam kondisi adalah suatu cara untuk mengetahui perubahan yang terjadi dalam sebuah data, baik itu dalam kondisi baseline ataupun intervensi. Dalam analisis ini terdapat beberapa komponen yaitu panjang kondisi, kecenderungan arah, kecenderungan stabilitas, jejak data, dan rentang.

a. Panjang kondisi

Panjang kondisi menggambarkan banyaknya sesi pada setiap kondisi baseline 1 (A-1), intervensi (B), dan baseline 2 (A-2). Panjang kondisi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3

Data Panjang Kondisi

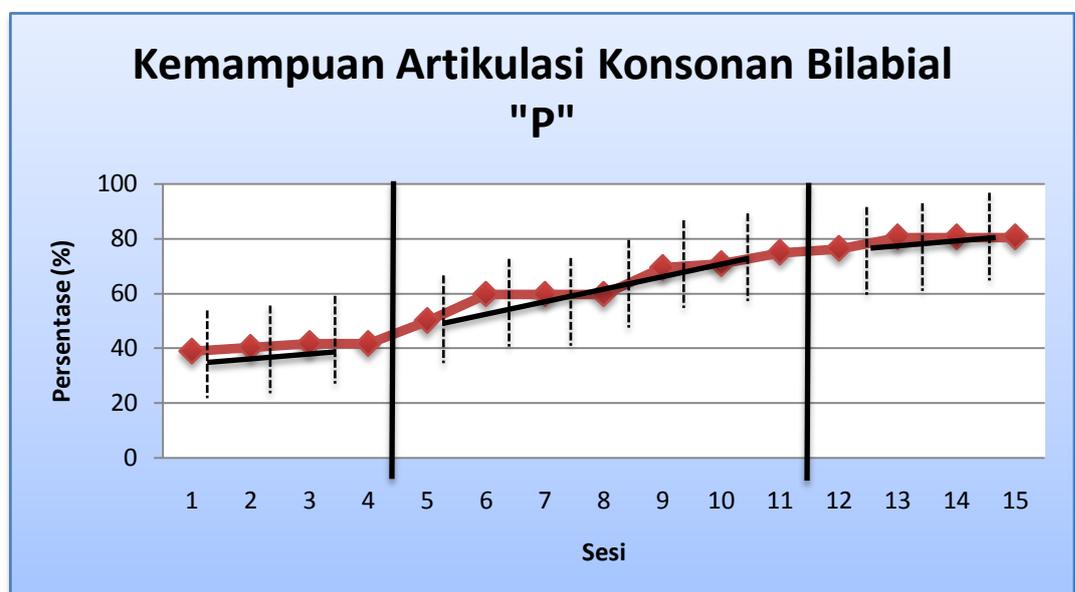
Kemampuan Artikulasi Konsonan Bilabial “P” pada Subjek NAF

Kondisi	A-1	B	A-2
Panjang Kondisi	4	7	4

Berdasarkan tabel 4.3 terlihat bahwa pada kondisi baseline 1 (A-1) terdapat empat sesi yang dilakukan secara kontinyu, pada kondisi ini peneliti harus mendapatkan data yang stabil terlebih dahulu untuk melanjutkan pada tahap selanjutnya yaitu intervensi (B). Setelah empat sesi, peneliti mendapatkan data yang stabil sehingga dapat melanjutkan pada kondisi berikutnya yaitu intervensi. Intervensi (B) dalam penelitian ini dilakukan sebanyak tujuh sesi, selama sesi tersebut peneliti mendapatkan peningkatan data yang signifikan sehingga dapat dilanjutkan pada kondisi terakhir yaitu baseline 2 (A-2). Kondisi baseline 2 (A-2) dilakukan sampai mendapatkan data yang stabil, dalam penelitian ini kondisi A-2 dilakukan dalam empat kali sesi. Kondisi baseline 2 (A-2) ini sebagai kontrol dari kondisi sebelumnya yang bertujuan untuk menarik kesimpulan adanya pengaruh dari variabel bebas dengan variabel terikat.

b. Kecenderungan arah

Kecenderungan arah adalah sebuah garis lurus yang naik, sejajar atau turun yang menunjukkan perkembangan dari perilaku yang diteliti. Untuk membuat garis kecenderungan arah peneliti menggunakan metode belah tengah (*split-middle*), yaitu metode yang membelah data dalam suatu kondisi berdasarkan median untuk membuat garis lurus. Berikut adalah grafik yang akan menunjukkan kecenderungan arah dari data hasil penelitian artikulasi konsonan bilabial “P” subjek NAF.



Grafik 4.2

Kecenderungan Arah

Kemampuan Artikulasi Konsonan Bilabial “P”

Berdasarkan grafik 4.2 kondisi baseline 1 (A-1), intervensi (B), dan baseline 2 (A-2) menunjukkan kecenderungan arah naik, hal ini dapat dilihat dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 4.4

Data Kecenderungan Arah

Kemampuan Artikulasi Konsonan Bilabial “P”

Kondisi	Baseline 1 (A-1)	Intervensi (B)	Baseline 2 (A-2)
Kecenderungan Arah	 (+)	 (+)	 (+)

c. Kecenderungan stabilitas

Kecenderungan stabilitas berfungsi untuk menunjukkan tingkat homogenitas data dalam suatu kondisi. Penelitian ini menggunakan kriteria stabilitas 15% (0,15) dengan melakukan perhitungan sebagai berikut.

1) Baseline-1 (A1)

➤ Rentang stabilitas = nilai tertinggi x kriteria stabilitas

$$= 41,67 \times 0,15 = 6,25$$

➤ Mean =  $\Sigma$  seluruh skor :  $\Sigma$  sesi

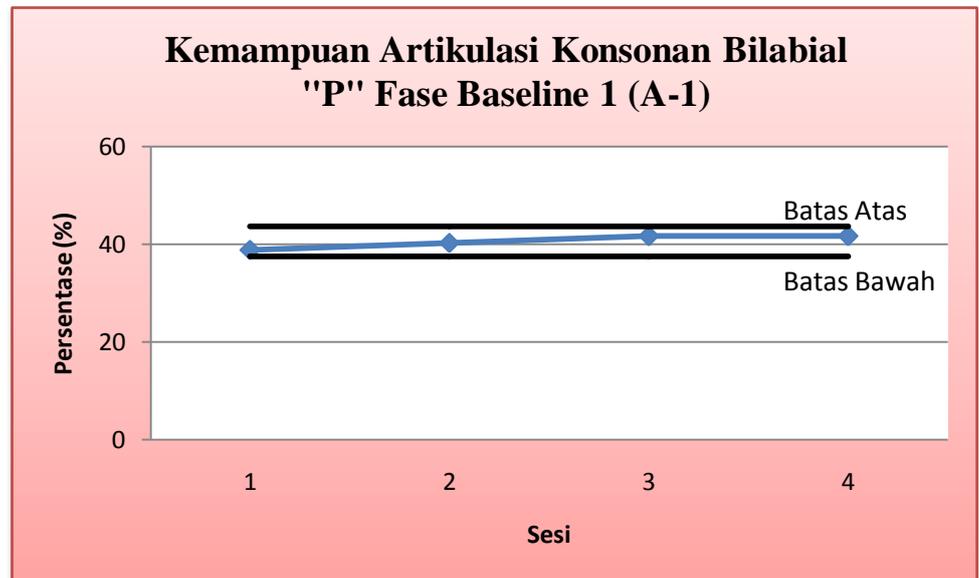
$$= 162,51 : 4 = 40,63$$

➤ Batas atas = mean +  $\frac{1}{2}$  rentang stabilitas

$$= 40,63 + 3,125 = 43,755$$

➤ Batas bawah = mean -  $\frac{1}{2}$  rentang stabilitas

$$= 40,63 - 3,125 = 37,505$$



Grafik 4.3

Kecenderungan Stabilitas Kemampuan Artikulasi Konsonan  
Bilabial "P" Fase Baseline 1 (A-1)

➤ Trend stabilitas =  $\frac{4}{4} \times 100\% = 100\%$  (stabil)

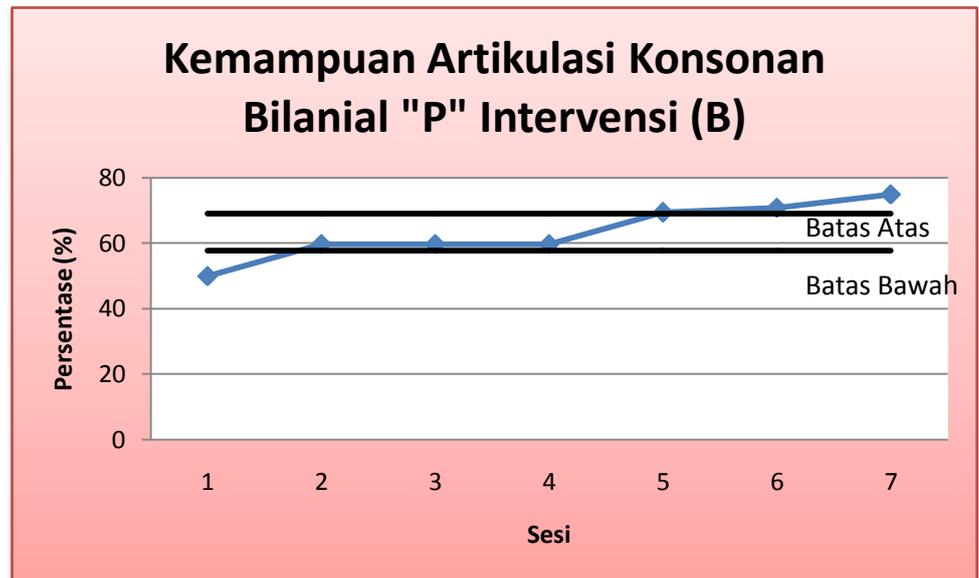
## 2) Intervensi (B)

➤ Rentang stabilitas = nilai tertinggi x kriteria stabilitas  
=  $75 \times 0,15 = 11,25$

➤ Mean =  $\Sigma$  seluruh skor :  $\Sigma$  sesi  
=  $444,43 : 7 = 63,49$

➤ Batas atas = mean +  $\frac{1}{2}$  rentang stabilitas  
=  $63,49 + 5,62 = 69,11$

➤ Batas bawah = mean -  $\frac{1}{2}$  rentang stabilitas  
=  $63,49 - 5,62 = 57,87$



Grafik 4.4

Kecenderungan Stabilitas Kemampuan Artikulasi Konsonan  
Bilabial "P" Fase Intervensi (B)

$$\text{Trend stabilitas} = \frac{4}{7} \times 100\% = 57,14\% \text{ (stabil)}$$

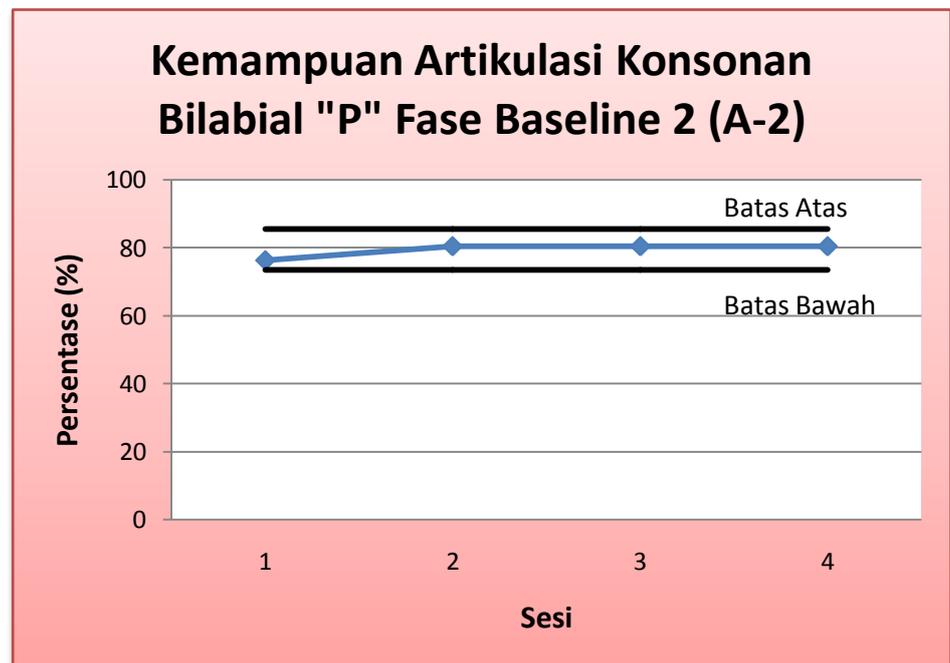
### 3) Baseline-2 (A2)

$$\begin{aligned} \text{Rentang stabilitas} &= \text{nilai tertinggi} \times \text{kriteria stabilitas} \\ &= 80,56 \times 0,15 = 12,08 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Mean} &= \frac{\Sigma \text{seluruh skor}}{\Sigma \text{sesi}} \\ &= \frac{318,07}{4} = 79,52 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Batas atas} &= \text{mean} + \frac{1}{2} \text{ rentang stabilitas} \\ &= 79,52 + 6,04 = 85,56 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Batas bawah} &= \text{mean} - \frac{1}{2} \text{ rentang stabilitas} \\ &= 79,52 - 6,04 = 73,48 \end{aligned}$$



Grafik 4.5

Kecenderungan Stabilitas Kemampuan Artikulasi Konsonan Bilabial "P"

➤ Trend stabilitas =  $\frac{4}{4} \times 100\% = 100\%$  (stabil)

Tabel 4.5

Rangkuman Kondisi Kecenderungan Stabilitas Kemampuan Artikulasi Konsonan Bilabial "P"

Kondisi	Baseline 1 (A-1)	Intervensi (B)	Baseline 2 (A-2)
Kecenderungan	100 %	57,14 %	100%
Stabilitas	(stabil)	(stabil)	(stabil)

d. Jejak data

Menentukan jejak data sama dengan menentukan kecenderungan arah, dengan demikian jejak data dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.

Tabel 4.6

## Kondisi Jejak Data Kemampuan Artikulasi Konsonan Bilabial “P”

Kemampuan Artikulasi	Baseline 1 (A-1)	Intervensi (B)	Baseline 2 (A-2)
Jejak Data	 (+)	 (+)	 (+)

## e. Level stabilitas dan rentang

Penentuan level stabilitas sama dengan kecenderungan stabilitas sedangkan rentang dari skor yang terendah sampai tertinggi dapat dilihat hasilnya pada tabel berikut ini.

Tabel 4.7

## Kondisi Level Stabilitas dan Rentang Kemampuan Artikulasi Konsonan Bilabial “P”

Kondisi	Baseline 1 (A-1)	Intervensi (B)	Baseline 2 (A-2)
Level Stabilitas	100 % (stabil)	57,14 % (stabil)	100% (stabil)
Rentang	28-30 (38,89-41,67)	36-54 (50-75)	55-58 (76,39-80,56)

## f. Perubahan level

Perubahan level dapat diketahui dengan cara menghitung selisih antara data terakhir dan data pertama pada setiap sesi. Setelah itu tentukan arah dengan memberi tanda positif (+) jika naik, tanda negatif (-) jika turun, dan tanda sama dengan (=) jika tidak ada perubahan. Perubahan level dari hasil penelitian ini dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4.8

## Perubahan Level Kemampuan Artikulasi Konsonan Bilabial “P”

Kondisi	Baseline 1 (A-1)	Intervensi (B)	Baseline 2 (A-2)
Perubahan Level	30 – 28 (+2) Meningkat	54 – 36 (+18) Meningkat	58-55 (+3) Meningkat

Berikut adalah tabel yang merangkum hasil analisis dalam kondisi subjek pada kemampuan artikulasi konsonan bilabial “P”.

Tabel 4.9

Rangkuman Hasil Analisi Dalam Kondisi Kemampuan Artikulasi  
Konsonan Bilabial “P”

Kondisi	Baseline 1 (A-1)	Intervensi (B)	Baseline 2 (A-2)
Panjang Kondisi	4	7	4
Kecenderungan Arah	 (+)	 (+)	 (+)
Kecenderungan Stabilitas	100 % (stabil)	57,14 % (stabil)	100% (stabil)
Jejak Data	 (+)	 (+)	 (+)
Level Stabilitas dan Rentang	(stabil) 28-30 (38,89-41,67)	(stabil) 36-54 (50-75)	(stabil) 55-58 (76,39-80,56)
Perubahan Level	30 – 28 (+2) Meningkat	54 – 36 (+18) Meningkat	58-55 (+3) Meningkat

Penjelasan dari tabel 4.9 rangkuman analisis dalam kondisi kemampuan artikulasi konsonan bilabial “P” adalah sebagai berikut.

- 1) Panjang kondisi yaitu jumlah sesi yang dilakukan pada setiap fase, untuk fase baseline 1 (A-1) berjumlah empat sesi, fase intervensi (B) berjumlah tujuh sesi, dan pada fase baseline 2 (A-2) berjumlah 4 sesi.
- 2) Berdasarkan garis kecenderungan arah, diketahui bahwa pada fase baseline 1 (A-1) menunjukkan garis yang sedikit meningkat, kemudian pada fase intervensi (B) menunjukkan garis yang sangat meningkat, dan terakhir pada fase baseline 2 (A-2) menunjukkan garis yang meningkat namun cenderung mendatar. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan artikulasi konsonan bilabial “P” subjek NAF membaik.
- 3) Hasil perhitungan untuk kecenderungan stabilitas diperoleh data pada fase baseline 1 (A-1) sebesar 100%, fase intervensi (B) sebesar 57,14 %, dan fase baseline 2 (A-2) sebesar 100%. Dari ketiga data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa ketiga fase tersebut memiliki kecenderungan stabilitas yang stabil.
- 4) Penjelasan untuk jejak data sama dengan kecenderungan arah (poin 2)
- 5) Level stabilitas dari ketiga fase menunjukkan data yang stabil dengan rentang yang berbeda-beda yaitu untuk fase baseline 1 (A-1) memiliki rentang skor 28-30, fase intervensi (B) memiliki rentang skor 36-54, dan fase baseline 2 (A-2) memiliki rentang skor 55-58.
- 6) Perubahan level pada setiap fase menunjukkan data yang meningkat, kesimpulan tersebut dapat dilihat dari selisih antar data dari setiap sesi yang menunjukkan pada fase baseline 1 (A-1) terjadi peningkatan data (+) sebesar 2 poin, fase intervensi (B) terjadi peningkatan data (+) sebesar 18 point, dan fase baseline 2 (A-2) terjadi peningkatan data (+) sebesar 3 poin.

## 2. Analisis antar kondisi

### a. Variabel yang diubah

Variabel yang akan diubah dalam penelitian ini hanya ada satu yaitu dari kondisi baseline (A) ke intervensi (B), maka dapat disimpulkan melalui tabel di bawah ini:

Tabel 4.10

Data Jumlah Variabel Kemampuan Artikulasi Konsonan Bilabial “P”

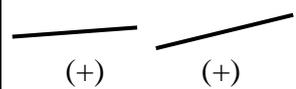
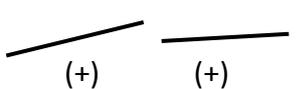
Perubahan Kondisi	$\frac{B}{A-1}$	$\frac{A-2}{B}$
Jumlah variabel yang diubah	1	1

### b. Perubahan kecenderungan arah dan efeknya

Penentuan perubahan kecenderungan arah dan efeknya yaitu dengan cara melihat data rangkuman analisis dalam kondisi sehingga terlihat dalam format sebagai berikut.

Tabel 4.11

Perubahan Kecenderungan Kemampuan Artikulasi Konsonan Bilabial “P”

Perubahan Kondisi	$\frac{B}{A-1}$	$\frac{A-2}{B}$
Perubahan kecenderungan arah dan efeknya	 (+)      (+)	 (+)      (+)

### c. Perubahan kecenderungan stabilitas

Perubahan kecenderungan stabilitas ditentukan dengan cara melihat kecenderungan stabilitas pada fase baseline (A) dan intervensi (B) pada analisis dalam kondisi yang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.12

Perubahan Kecenderungan Stabilitas Kemampuan Artikulasi  
Konsonan Bilabial “P”

Perubahan Kondisi	$\frac{B}{A - 1}$	$\frac{A - 2}{B}$
Perubahan kecenderungan stabilitas	Stabil ke Stabil	Stabil ke Stabil

d. Perubahan level

Perubahan level dapat diketahui dengan cara menghitung selisih antara data terakhir pada baseline 1 (A-1) dan data pertama pada intervensi (B), kemudian data terakhir pada intervensi (B) dengan data pertama pada baseline 2 (A-2). Setelah itu tentukan arah dengan memberi tanda positif (+) jika naik, tanda negatif (-) jika turun, dan tanda sama dengan (=) jika tidak ada perubahan. Perubahan level dari hasil penelitian ini dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4.13

Perubahan Level Kemampuan Artikulasi Konsonan Bilabial “P”

Perbandingan Kondisi	$\frac{B}{A - 1}$	$\frac{A - 2}{B}$
Perubahan Level	30 – 36 (+6) Meningkat	54 – 55 (+1) Meningkat

e. Data tumpang tindih (*Overlap*)

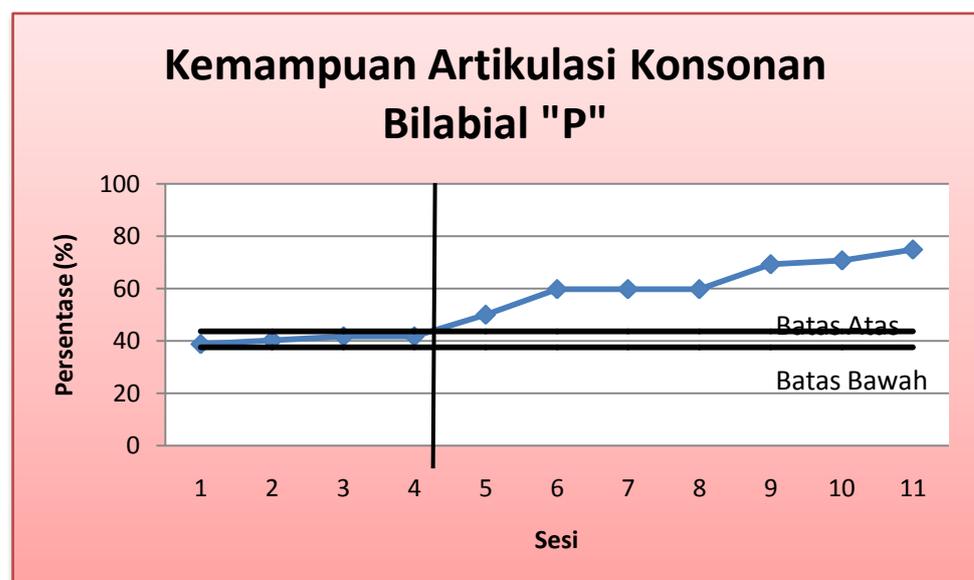
Menurut Sunanto Juang (2006, hlm.76) data tumpang tindih antara dua kondisi adalah terjadinya data yang sama pada kedua kondisi tersebut. Untuk menentukan data tumpang tindih (*overlap*) dapat dilakukan dengan langkah-langkah berikut ini.

- 1) Melihat batas atas dan batas bawah pada kondisi baseline (A)

- 2) Menghitung banyaknya data fase intervensi yang berada pada rentang fase baseline (A)
- 3) Membagi banyaknya data yang diperoleh pada langkah ka dua dengan banyaknya data dalam fase intervensi (B) kemudian dikalikan 100

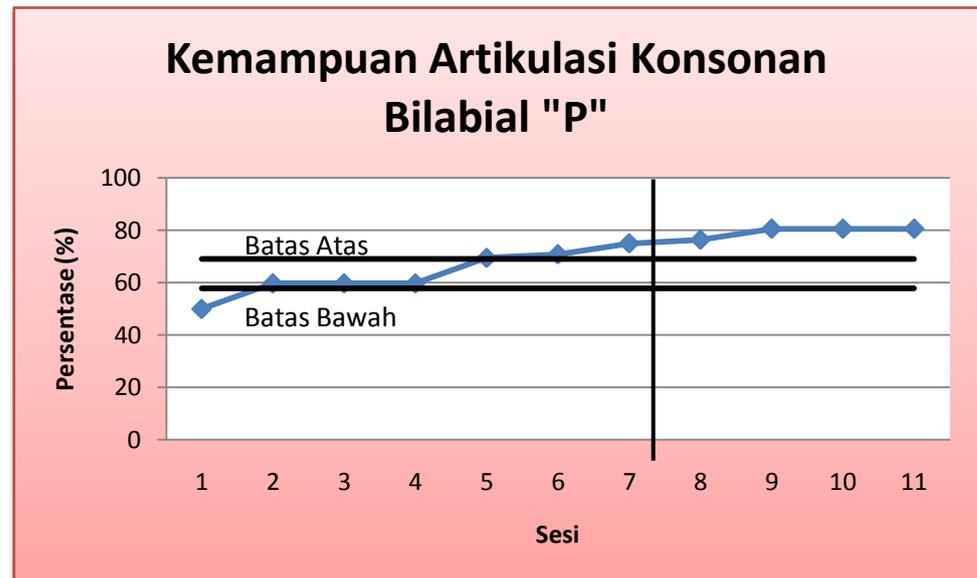
Jika data pada fase baseline (A) lebih dari 90% yang tumpang tindih pada feses intervensi (B), ini berarti bahwa pengaruh intervensi terhadap target behavior tidak dapat diyakini.

Data *overlap* pada fase baseline 1 (A-1) ke fase intervensi (B) dan fase intervensi (B) ke fase baseline 2 (A-2) dapat dilihat pada grafik berikut.



Grafik 4.6

Data *Overlap* kondisi Baseline 1 (A-1) ke Intervensi (B)



Grafik 4.7

Data *Overlap* kondisi Intervensi (B) ke Baseline 2 (A-2)

Tabel 4.14

Data *Overlap* Kemampuan Artikulasi Konsonan Bilabial "P"

Perbandingan Kondisi	$\frac{B}{A-1}$	$\frac{A-2}{B}$
Persentase <i>Overlap</i>	$\frac{0}{7} \times 100 = 0\%$	$\frac{0}{4} \times 100 = 0\%$

Berikut adalah tabel rangkuman hasil analisis data antar kondisi subjek NAF untuk kemampuan artikulasi konsonan bilabial "P".

Tabel 4.15

Rangkuman Hasil Analisis Data Anatar Kondisi Kemampuan Artikulasi Konsonan Bilabial "P"

Perbandingan Kondisi	$\frac{B}{A-1}$	$\frac{A-2}{B}$
Jumlah variabel yang diubah	1	1
Perubahan kecenderungan		

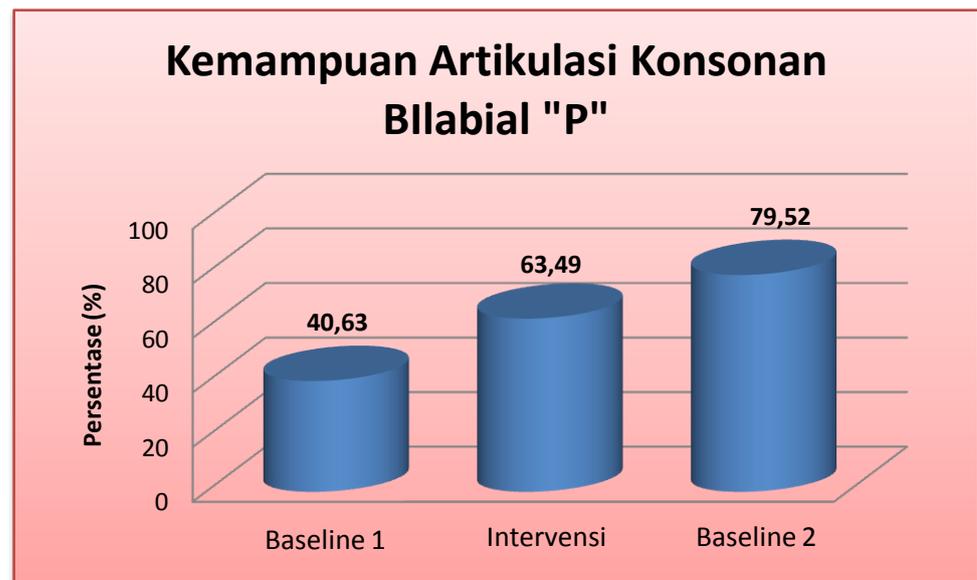
aran dan efeknya	(+) (+)	(+) (+)
Perubahan kecenderungan stabilitas	Stabil ke Stabil	Stabil ke Stabil
Perubahan Level	30 – 36 (+6) Meningkat	54 – 55 (+1) Meningkat
Persentase <i>Overlap</i>	$\frac{0}{7} \times 100 = 0\%$	$\frac{0}{4} \times 100 = 0\%$

Penjelasan dari tabel 4.15 adalah sebagai berikut.

- 1) Jumlah variabel yang diubah adalah 1, yaitu kondisi baseline (A) ke intervensi (B)
- 2) Kecenderungan arah antar kondisi baseline 1 (A-1) ke intervensi (B) adalah meningkat ke meningkat, hal itu berarti kemampuan artikulasi konsonan bilabial “P” subjek NAF semakin meningkat setelah diberikan intervensi. Kemudian kecenderungan arah antar kondisi intervensi (B) ke baseline 2 (A-2) juga meningkat ke meningkat, artinya pemberian intervensi dapat meningkatkan kemampuan subjek NAF dalam artikulasi konsonan bilabial “P”.
- 3) Perubahan kecenderungan stabilitas antara baseline 1 (A-1) ke intervensi (B) dan intervensi (B) ke baseline 2 (A-2) adalah stabil ke stabil.
- 4) Kemampuan artikulasi konsonan bilabial “P” subjek pada baseline 1 (A-1) ke Intervensi (B) mengalami peningkatan sebesar 6 poin, dan dari intervensi (B) ke baseline 2 (A-2) mengalami peningkatan sebesar 1 poin.
- 5) Data yang *overlap* dari baseline 1 (A-1) ke intervensi (B) dan dari intervensi (B) ke baseline 2 (A-2) sebesar 0%. Dengan demikian maka demikian dapat disimpulkan bahwa pemberian intervensi dapat berpengaruh terhadap target behavior, dengan kata lain

media harmonika dapat meningkatkan kemampuan artikulasi konsonan bilabial “P” pada subjek NAF.

Berikut adalah grafik mean level data nilai kemampuan artikulasi konsonan bilabial “P”.



Grafik 4.8

Mean Level Kemampuan Artikulasi Konsonan Bilabial “P”

### C. PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis dalam bentuk tabel, grafik garis maupun grafik batang dengan menggunakan desain A-B-A, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media harmonika dalam proses intervensi dapat berpengaruh pada peningkatan kemampuan artikulasi konsonan bilabial “P” subjek NAF. Hal ini dapat dilihat dari grafik perolehan nilai subjek NAF yang terus meningkat dari fase baseline 1 (A-1), intervensi (B), sampai fase baseline 2 (A-2) begitu pula dengan data hasil analisis dalam kondisi dan data hasil analisis antar kondisi, pada setiap data menunjukkan peningkatan yang cukup

signifikan, selain itu juga hasil dari mean level menunjukkan nilai rata-rata yang meningkat.

Peningkatan kemampuan artikulasi konsonan bilabial “P” dari subjek NAF dipengaruhi oleh media yang digunakan ketika fase intervensi yaitu media harmonika. Media harmonika ini memiliki beberapa keunggulan diantaranya yaitu suasana latihan yang menyenangkan karena anak menggunakan media secara langsung dan mempraktekannya, anak bisa bermain dan mengenal alat musik, dan anak bisa bermain dengan media tersebut.

Latihan ini melibatkan latihan pernafasan dan membaca kata yang mengandung konsonan bilabial “P” di awal, tengah dan akhir kata. Latihan pernafasan dilakukan dengan cara yang menyenangkan agar anak tidak cepat bosan, kemudian kata-kata yang dipilih adalah kata-kata yang familiar dengan anak seperti pita, apel, bapak, dan sayap. Setiap sesi latihan diusahakan untuk memberi reward kepada anak dengan mengucapkan katap “bagus” setiap anak mampu melakukannya dengan baik, hal ini dapat menimbulkan semangat yang lebih ketika latihan.

Latihan dilakukan selama 30 menit setiap harinya, kegiatannya adalah latihan pernafasan untuk menunjang pengartikulasian kata yang benar dan latihan membaca kata yang mengandung konsonan bilabial “P” di awal, tengah dan akhir kata yang bertujuan untuk pengenalan huruf konsonan bilabial “P”, kemudian pengartikulasian konsonan bilabial “P” yang terdapat di awal, tengah, dan akhir kata sehingga menjadi satu kesatuan dengan huruf yang lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan kemampuan artikulasi konsonan bilabial “P” pada setiap fase, maka dapat disimpulkan bahwa pemberian intervensi yang menggunakan media harmonika dapat meningkatkan kemampuan artikulasi konsonan bilabial “P” subjek NAF, dengan demikian kesimpulan tersebut telah menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan.